

Pendekatan Pembelajaran *Realistic Mathematics Education* (RME) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VII SMP

Hendri Delano Lololuan¹, Mesak Ratuanik², Karten Halirat^{3*}
^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Lelemuku Saumlaki
Email: kartenhalirat@gmail.com^{3*}

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pendekatan pembelajaran *Realistic Mathematics Education* (RME) dengan pendekatan yang menekankan konseptual untuk mengetahui kemampuan peserta didik terhadap hasil belajar matematika peserta didik. Model pembelajaran ini merupakan variabel bebas sedangkan variabel terikatnya adalah hasil belajar. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Rancangan penelitian ini yang digunakan adalah *two group, pretest, posttest design*. Sampel dalam penelitian ini diambil dua kelas yaitu kelas VII (1) sebagai kelas kontrol dan kelas VII (2) sebagai kelas eksperimen. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan cara *cluster sampling*. Hasil tes menunjukkan bahwa nilai *sig. (2-tailed)* lebih kecil dari nilai *alfa α* yaitu $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a di terima jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model *Realistic Mathematics Education* (RME) berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar matematika peserta didik pada materi himpunan.

Keywords: Hasil belajar, Kehidupan nyata, Pendekatan pembelajaran, *Realistic Mathematics Education*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian terpenting dalam upaya membangun suatu bangsa dan negara, karena tanpa dukungan bidang pendidikan sangat tidak mungkin suatu bangsa dapat berkembang dengan baik. Mencermati perkembangan teknologi yang pesat, setiap insan manusia mestinya mengembangkan dirinya sehingga mampu beradaptasi dengan perkembangan yang terjadi. Dalam upaya pengembangan diri tersebut maka pendidikan menjadi alternatif terbaik karena dalam prosesnya pendidikan mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dibutuhkan oleh manusia.

Salah satu kajian dalam pendidikan adalah matematika. Matematika merupakan ilmu pengetahuan yang mendasari perkembangan teknologi modern, memiliki peranan penting dalam berbagai disiplin ilmu

dan dapat melatih daya nalar peserta didik (Astuti, 2018). Secara formal, pembelajaran matematika bertujuan untuk menata nalar serta dapat membentuk kepribadian peserta didik, sedangkan secara material pembelajaran matematika dapat membantu peserta didik untuk memecahkan masalah berkaitan dengan kehidupan nyata, dan dapat dialihgunakan pada setiap kondisi seperti kritis, logis, sistematis, bersifat obyektif, jujur, disiplin dalam memandang dan menyelesaikan suatu masalah (Stit and Nusantara, 2020). Menyadari pentingnya ilmu matematika maka matematika mulai diajarkan kepada anak mulai dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi (Nazhifah and Rosiyanti, 2021). Matematika memiliki konsep kajian yang abstrak dan sulit dibayangkan oleh peserta didik sehingga cenderung menjadi momok, kurang diminati bahkan dihindari oleh peserta

didik. Faktor yang mempengaruhi terjadinya hal ini adalah kurangnya kreatifitas guru saat menyampaikan materi serta metode pembelajaran yang kurang bervariasi (Astuti, 2018).

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan pada SMP Negeri 4 Selaru ditemukan bahwa dalam melaksanakan pembelajaran, guru mata pelajaran tidak pernah menggunakan model, metode dan pendekatan pembelajaran yang bervariasi. Guru hanya menggunakan metode ceramah dalam menyajikan materi, menuliskan persamaan serta contoh soal di papan tulis dan peserta didik hanya menyalin materi yang disajikan ke buku catatannya. Peserta didik diarahkan pada kemampuan cara menggunakan rumus, menghafal rumus matematika dan mengerjakan soal, jarang bagi guru untuk membantu peserta didik bagaimana menganalisis dan menggunakan matematika dalam kehidupannya. Akibatnya, PBM yang berlangsung menjadi monoton, membosankan, peserta didik menjadi pasif dalam kelas, peserta didik hanya menghafal rumus tanpa memahami konsep dan prinsip matematika sehingga ketika peserta didik diberi soal aplikasi atau soal yang berbeda dengan soal latihannya maka peserta didik akan salah mengerjakannya.

Ketercapaian tujuan pembelajaran yang ditentukan oleh pencapaian hasil belajar dipengaruhi oleh penggunaan pendekatan pembelajaran yang tepat. Pendekatan pembelajaran merupakan ide atau prinsip dalam menentukan proses kegiatan belajar mengajar yang masih bersifat umum (Puspitasari, 2021). Salah satu pendekatan

pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran matematika adalah pendekatan Realistic Mathematics Education (RME). RME menurut Rani dalam (Urath, dkk., 2021) merupakan pendekatan pembelajaran untuk mentransformasikan konsep matematika sehingga dapat dipahami oleh peserta didik. Salah satunya dengan memanfaatkan objek konkret yang ada dilingkungan tempat tinggal peserta didik tersebut. Pendekatan pembelajaran *RME* menggunakan masalah kontekstual sebagai titik tolak dalam belajar matematika. Artinya, materi yang disajikan oleh guru wajib untuk dihubungkan dengan keseharian peserta didik agar dapat mengaitkan realitas kehidupannya dengan materi yang diajarkan sehingga konsep matematika dapat dipahami dengan baik. (Astuti, 2018) menyatakan bahwa dalam pendekatan *RME*, peserta didik didorong serta ditantang untuk lebih aktif selama proses pembelajaran berlangsung bahkan peserta didik diharapkan untuk mengkonstruksi sendiri pengetahuan yang diperolehnya.

Pembelajaran matematika dengan menggunakan pendekatan pembelajaran *RME* diketahui dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dibuktikan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Pt and Dewi, 2019) ditemukan bahwa siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *RME* memiliki hasil belajar yang tinggi dibandingkan dengan siswa yang tidak menggunakan pendekatan *RME*. Selanjutnya, (Dipayana, Gading and Japa, 2019) dalam penelitiannya ditemukan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar matematika yang signifikan dalam pembelajaran matematika

dengan menggunakan pendekatan pembelajaran *RME*. Olehnya itu, dipandang perlu untuk dilakukan penelitian terkait penggunaan pendekatan *RME* dalam pembelajaran matematika pada siswa kelas VII SMP.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian eksperimen yaitu perlakuan (*treatment*) dalam hal ini penerapan pendekatan pembelajaran *RME* hanya diberlakukan pada satu kelompok (kelas). Data analisisnya ditekankan pada data berupa angka yaitu hasil belajar siswa yang diolah dengan bantuan *SPSS*. Rancangan penelitian yang digunakan adalah *two group, pretest-posttest design*.

Tabel 1. Desain penelitian

Kelas	Pretest	Perlakuan	Posttest
Eksperimen	T ₁	Y	T ₂
Kontrol	T ₁	X	T ₂

Penelitian dilakukan dengan rancangan sebelum diberikan perlakuan, terlebih dahulu diberikan tes awal (*pretest*) pada kedua kelompok. Setelah itu, pada kelompok eksperimen dilakukan perlakuan (Y) dengan menerapkan pendekatan *RME* dalam kegiatan pembelajaran pada kelas eksperimen, sedangkan pada kelas kontrol kegiatan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional yaitu penggunaan metode ceramah selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Selanjutnya, kedua kelompok diberikan tes akhir (*posttest*)

Penelitian dilaksanakan di kelas VII SMP Negeri 4 Selaru dengan sampel penelitian sebanyak 30 orang. Data penelitian dikumpulkan dengan teknik tes yaitu tes awal

yang diberikan sebelum dilaksanakan kegiatan pembelajaran dan tes akhir setelah dilaksanakannya pembelajaran untuk satu topik materi matematika. Sebelum instrumen tes digunakan, terlebih dahulu dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas instrumen. Setelah data penelitian diperoleh dan dianalisis. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji normalitas, uji homogenitas serta uji hipotesis penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum instrumen tes digunakan, terlebih dahulu dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas instrumen. Uji validitas dimaksudkan untuk mengetahui instrumen yang akan dipakai sebagai alat ukur, apakah sudah dapat mengukur hal yang ingin diukur ataukah tidak. Uji validitas instrumen tes ini menggunakan korelasi *pearson product moment* dengan taraf signifikansi 0.05. Responden dalam pengujian ini sebanyak 30 orang maka penentuan r_{tabel} sebesar 0.361. Pengambilan keputusan dalam menentukan kevalidan butir instrumen adalah jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka butir instrumen dinyatakan valid. Sebaliknya, jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ maka butir instrumen dinyatakan tidak valid. Berikut hasil pengujian validitas instrumen

Tabel 2. Hasil uji validitas instrumen

Butir Soal	R _{hitung}	R _{tabel}	Ket.
1	0.373	0.361	Valid
2	0.366	0.361	Valid
3	0.383	0.361	Valid
4	0.201	0.361	Tidak Valid
5	0.383	0.361	Valid
6	0.201	0.361	Tidak Valid
7	0.366	0.361	Valid
8	0.251	0.361	Tidak Valid
9	0.417	0.361	Valid
10	0.428	0.361	Valid
11	0.570	0.361	Valid
12	0.385	0.361	Valid
13	0.066	0.361	Tidak Valid
14	0.417	0.361	Valid
15	0.046	0.361	Tidak Valid
16	0.410	0.361	Valid

Berdasarkan tabel 2 di atas, diketahui bahwa dari 16 butir instrumen yang diuji, terdapat 5 butir yang tidak valid yaitu butir soal nomor 4, 6, 8, 13 dan 15. Butir instrumen yang tidak valid ini tidak digunakan sebagai instrumen tes awal maupun tes akhir. Selanjutnya dilakukan uji reliabilitas untuk mengetahui instrumen tes yang digunakan dapat dipercaya ataukah tidak. Pengujian reliabilitas instrumen bantuan SPSS 22, Uji yang digunakan adalah uji *Cronbach's Alpha* dengan syarat jika nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0.60 maka instrumen dinyatakan reliabel. Berikut hasil uji reliabilitas.

Tabel 3. Hasil uji reliabilitas *cronbach's alpha*

Reliability Statistics		
<i>Cronbach's Alpha</i>	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.677	.700	12

Berdasarkan tabel 3 di atas, diketahui nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0.677 maka dinyatakan bahwa instrumen yang digunakan cukup dipercaya sebagai alat ukur dalam penelitian ini. Setelah dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas instrumen, maka instrumen sudah dapat dipakai dalam penelitian ini. Berikut data statistik hasil uji *pretest* (tes awal) kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Tabel 4. Hasil *pretest* kelas kontrol dan kelas eksperimen

Statistics Pretest Kelas Kontrol			Statistics Pretest Kelas Eksperimen		
N	Valid	15	N	Valid	15
	Missing	0		Missing	0
Mean		34.93	Mean		38.60
Median		36.00	Median		36.00
Mode		36	Mode		36
Std. Deviation		11.461	Std. Deviation		11.813
Minimum		18	Minimum		18
Maximum		55	Maximum		55

Berdasarkan Hasil tes awal pada kelas kontrol maupun kelas eksperimen, diketahui nilai yang diperoleh siswa adalah 18 sampai 55. Hal ini menunjukkan bahwa siswa menggunakan pengetahuan dasarnya untuk mengerjakan soal-soal yang diberikan sehingga semua siswa tidak mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 63. Selanjutnya, dilaksanakan kegiatan pembelajaran matematika dengan menerapkan pendekatan pembelajaran RME pada kelas eksperimen sedangkan pada kelas kontrol digunakan metode ceramah. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan sebanyak tiga kali pertemuan pada masing-masing kelas selanjutnya dilakukan tes akhir (*posttest*). Berikut data statistik hasil tes akhir pada kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Tabel 5. Hasil tes akhir kelas kontrol dan kelas eksperimen

Statistics Posttest Kelas Kontrol			Statistics Posttest Kelas Eksperimen		
N	Valid	15	N	Valid	15
	Missing	0		Missing	0
Mean		63.87	Mean		78.40
Median		64.00	Median		82.00
Mode		73	Mode		73 ^a
Std. Deviation		10.999	Std. Deviation		8.870
Minimum		45	Minimum		64
Maximum		82	Maximum		91

Berdasarkan tabel 5 di atas, diketahui bahwa nilai rata-rata tes akhir kelas kontrol sebesar 63, 87 sedangkan pada kelas eksperimen sebesar 78,40. Selanjutnya, nilai minum dan maksimum untuk kelas kontrol adalah 45 dan 82 sedangkan pada kelas eksperimen adalah 64 dan 91. Berdasarkan data tersebut, terlihat bahwa masih ada peserta didik yang tidak tuntas pembelajarannya pada kelas kontrol yang menggunakan metode ceramah, sedangkan pada kelas eksperimen seluruh siswa telah

tuntas selama mengiukti proses pembelajaran. Berpatokan pada data di atas maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *RME* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Pengujian hipotesis penelitian dapat dilakukan setelah memenuhi syarat pengujian prasayarat analisis. Uji prasayarat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi yang terdistribusi secara normal ataukah tidak. Pengujian normalitas data menggunakan uji Shapiro-Wilk dengan syarat, apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 maka sampel berasal dari popolusi yang terdistribusi normal, dan sebaliknya.

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas

Kelas Sampel		Tests of Normality					
		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kelas Kontrol		.197	15	.122	.917	15	.175
Eksperimen		.195	15	.128	.896	15	.082

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel 6 di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi pada kelas kontrol 0.175 sedangkan pada kelas eksperimen yaitu 0.082. Nilai signifikansi pada kelas kontrol lebih besar dari 0.05 ($0.175 > 0.05$) dan nilai signifikansi pada kelas eksperimen lebih besar dari 0.05 ($0.082 > 0.05$) maka dapat disimpulkan bahwa data dari kelas kontrol dan kelas eksperimen berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Selanjutnya, uji homogenitas dimaksudkan untuk mengetahui data sampel memiliki varians yang sama (homogen) atau tidak. Uji homogenitas dilakukan terhadap semua variabel penelitian dengan bantuan program SPSS 22, menggunakan uji *Lavene*.

Kriteria uji homogenitas adalah jika nilai signifikansi (*sig.*) $\geq 0,05$ maka data homogen. Sebaliknya, jika nilai signifikansi (*sig.*) $\leq 0,05$ maka data tidak homogen. Berikut hasil pengujian homogenitas.

Tabel 7. Hasil uji homogenitas

Test of Homogeneity of Variances			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.316	1	28	.579

Berdasarkan hasil uji di atas, diketahui nilai signifikansi sebesar 0.579 sehingga ditentukan nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 ($0.579 > 0.05$) maka kesimpulan yang diambil adalah data yang diambil berasal dari populasi yang homogen.

Setelah uji prasyarat analisis dilakukan dan ditemukan bahwa data berasal dari populasi yang terdistribusi secara normal dan homogen maka pengujian hipotesis dapat dilakukan. Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui pengaruh penggunaan pendekatan pembelajaran *Realistic Mathematics Education* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji *independent samples T test*. Data yang digunakan dalam pengujian ini adalah nilai posttest kelas kontrol dan kelas eksperimen. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah: H_0 : Tidak terdapat pengaruh penggunaan pendekatan pembelajaran *Realistic Mathematics Education (RME)* terhadap peningkatan hasil belajar matematika siswa kelas VII dan H_a : Terdapat pengaruh penggunaan pendekatan pembelajaran *Realistic Mathematics Education (RME)* terhadap peningkatan hasil belajar matematika siswa kelas VII.

Penentuan hipotesis null (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a) diterima atau ditolak adalah dengan cara memperhatikan nilai signifikansi 2 tailed (*sig. 2 tailed*). Jika nilai (*sig. 2 tailed*) lebih besar dari 0.05 (*sig. 2 tailed* > 0.05) maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Sebaliknya, Jika nilai (*sig. 2 tailed*) lebih kecil dari 0.05 (*sig. 2 tailed* < 0.05) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Pada tabel 8 di bawah ini, dipaparkan hasil *independent samples T test* yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 8. Hasil uji hipotesis

Independent Samples Test						
Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means				
F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference
.316	.579	-3.983	28	.000	-14.533	3.648
		-3.983	26.798	.000	-14.533	3.648

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa nilai signifikansi 2 tailed < 0.05 maka dapat ditentukan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, keputusan yang dapat diambil adalah penggunaan pendekatan pembelajaran *Realistic Mathematics Education (RME)* berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP.

Berpatokan pada tabel 4. yang memuat statistik hasil pretest yang dilaksanakan pada kelas kontrol dan kelas eksperimen, diketahui bahwa nilai peserta didik pada kedua kelas tidak memiliki perbedaan yang signifikan dan nilai seluruh peserta didik tidak mencapai ambang batas KKM yaitu 63. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik belum memiliki pemahaman materi yang mumpuni terkait materi himpunan. Artinya, peserta didik menjawab pertanyaan yang diberikan

atas dasar pengetahuan awal mereka yang berkaitan dengan pertanyaannya saja.

Selanjutnya, pada tabel 5. yang menampilkan statistik hasil posttest pada kelas kontrol dan kelas eksperimen, ditemukan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar pada kedua kelas setelah diberikan perlakuan (*treatment*). Pada kelas kontrol, peneliti melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional sedangkan pada kelas eksperimen, peneliti melaksanakan proses belajar mengajar dengan menggunakan pendekatan pembelajaran *realistic mathematics education (RME)*.

Meskipun terjadi peningkatan hasil belajar pada kedua kelas, namun pada statistik *posttest* kelas kontrol diketahui bahwa masih ada peserta didik yang tidak tuntas dalam mengikuti pembelajaran matematika karena masih ada siswa yang mendapatkan nilai 45 dan nilai tertinggi yang dicapai pada kelas kontrol yaitu nilai 82 yang diperoleh 1 peserta didik. Hasil belajar peserta didik pada kelas kontrol di atas, jika dibandingkan dengan hasil belajar pada kelas eksperimen maka ditemukan perbedaan yang cukup besar. Hal ini dibuktikan dengan nilai seluruh siswa pada kelas eksperimen mendapatkan nilai lebih besar dari KKM yang ditetapkan. Selain itu, nilai tertinggi yang dicapai oleh siswa adalah nilai 92 yang diperoleh 3 peserta didik.

Olehnya itu, dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan pembelajaran *RME* dalam pembelajaran matematika berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Kesimpulan ini diperkuat dengan hasil uji

hipotesis yaitu nilai signifikansi lebih kecil dari taraf signifikansi ($0.000 < 0.05$).

Hasil penelitian ini, sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Astuti, 2018), (Nazhifah and Rosiyanti, 2021), (Dipayana, Gading and Japa, 2019), (Pt and Dewi, 2019) yang dalam penelitian mereka masing-masing ditemukan bahwa penggunaan pendekatan pembelajaran *RME* dalam pembelajaran matematika dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Pendekatan *RME* dalam pembelajaran matematika dapat meningkatkan hasil belajar karena dalam PBM materi matematika yang diajarkan oleh guru dikaitkan dengan kegiatan keseharian atau realitas kehidupan peserta didik. Sehingga konsep matematika yang masih bersifat abstrak diubah menjadi konsep yang riil atau nyata maka membantu peserta didik untuk memahami materi yang diajarkan karena siswa diarahkan guru untuk menerapkan materi yang diajarkan dengan kehidupannya. Hal ini berbeda dengan penerapan metode pembelajaran konvensional yaitu metode ceramah. Penggunaan metode ceramah dalam PBM, tidak melibatkan peserta didik secara langsung untuk mendalami materi yang diajarkan karena peserta didik hanya mendengar dan mencatat informasi yang disampaikan guru. Peserta didik tidak diarahkan untuk mencari, menemukan, mengaitkan materi yang diajarkan dengan realitas kehidupannya sehingga konsep matematika yang diajarkan hanya bersifat abstrak dan cukup sulit untuk dipahami.

Selain itu, pembelajaran dengan tidak menggunakan pendekatan *RME* memungkinan guru cenderung lebih aktif

sebagai sumber informasi utama dalam proses pembelajaran. Pemaparan materi oleh guru masih berorientasi pada buku sehingga materi pembelajaran kurang dikaitkan dengan dengan masalah-masalah nyata yang ada dalam keseharian peserta didik. Dalam hal ini, peserta didik berperan sebagai pendengar pasif dan menunggu perintah guru untuk menyelesaikan masalah matematika sesuai dengan yang dicontohkan oleh guru. Interaksi antar peserta didik sangat jarang terjadi sehingga pemahaman materi yang diperoleh peserta didik tentunya tidak akan bertahan lama pada memori peserta didik karena pemahaman tersebut hanya berdasarkan informasi guru dan tidak diperoleh dengan pengalaman pribadi peserta didik.

Penggunaan pendekatan pembelajaran *RME* dalam pembelajaran mempunyai keunggulan sebagai berikut (Pt and Dewi, 2019) : (1) memudahkan peserta didik dalam mempelajari matematika serta memiliki strategi dalam memecahkan masalah matematika; (2) peserta didik dapat mengembangkan pengetahuan yang dimilikinya secara penuh dengan mengaitkan pembelajaran secara nyata dengan kehidupan nyata peserta didik; (3) peserta didik mengetahui betapa menyenangkan mempelajari matematika dengan menggunakan konsep nyata; (4) memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar secara kelompok maupun mandiri, sehingga mereka dapat berinteraksi dengan guru dan teman-teman sekelasnya selama proses pembelajaran berlangsung.

KESIMPULAN

Berdasarkan pengolahan, analisis data dan pembahasan hasil penelitian yang telah dikemukakan maka kesimpulan yang diambil dalam penelitian ini adalah: Penggunaan pendekatan pembelajaran *Realistic Mathematics Education (RME)* berpengaruh signifikan terhadap peningkatan hasil belajar matematika siswa kelas VII yang dibuktikan dengan hasil uji hipotesis nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 ($0.000 < 0.05$).

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihan yang telah terlibat, membantu, serta memberikan dukungan dalam keberlangsungan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, A. (2018) 'Penerapan Realistic Mathematic Education (Rme) Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Vi Sd', *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(1), pp. 49–61.
<https://doi.org/10.31004/cendekia.v2i1.32>.
- Dipayana, I.K.M., Gading, I.K. and Japa, I.G.N. (2019) 'Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik Indonesia terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau dari Minat Komputasi', (4), pp. 279–288.
- Nazhifah, A.Y. and Rosiyanti, H. (2021) 'Pengaruh Penerapan Pendekatan RME Terhadap Hasil Belajar Matematika pada Materi Statistika di Kelas XII', *Prosiding Seminar Nasional ...*, pp.648–655. Available at:
<https://prosiding.unimus.ac.id/index.php/semnas/article/viewFile/835/844>.
- Pt, N. and Dewi, U. (2019) 'Pengaruh Pendekatan Matematika Realistik Berbasis Pemecahan Masalah Berbantuan Media Konkret Terhadap Hasil Belajar Matematika', 3(2), pp. 220–229.
- Puspitasari, R.Y.& A.G.S. (2021) 'Meta-Analisis Pengaruh Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar', *Jurnal Basicedu*, 5(2), pp. 1094–1103. Available at:
<https://jbasic.org/index.php/basicedu>.
- Samuel Urath, Jakobus Nifanngelyau and Jakobus Dasmasele (2021) 'Pembelajaran Matematika Realistik Berbasis Kepulauan pada Tanjung Kormomolin untuk Membuktikan Geometri Eliptik', *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(1), pp. 85–94. Available at:
<https://doi.org/10.36418/japendi.v2i1.84>
- Stit, Y.S. and Nusantara, P. (2020) 'Pembelajaran Matematika Dengan Menggunakan Media Berhitung Di Sekolah Dasar Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa', *EDISI: Jurnal Edukasi dan Sains*, 2(3), pp. 435–448.
<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/edisi>.